

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014). Menurut (Permenkes RI Nomor 43, 2019), prinsip penyelenggaraan puskesmas salah satunya adalah penerapan prinsip teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan, dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

Teknologi informasi merupakan bidang teknologi yang berkembang sangat pesat dan hampir menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangannya membuat cepat dan mudah bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna. Di era yang sangat cepat ini, teknologi telah mencakup berbagai bidang baik swasta maupun pemerintahan, seperti komunikasi, pendidikan, hiburan, ekonomi, kesehatan dan lain-lain. Salah satu perkembangan teknologi adalah komputer dimana komputer menjadi salah satu pendukung perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat sekarang ini (Farlinda *et al*, 2020).

Menurut (Kusrini *et al* 2007 dalam Prasetyo, 2017) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Definisi umum sistem informasi adalah “Sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan”.

Peran dan fungsi sistem informasi dalam pelayanan kesehatan adalah menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu yang memenuhi kebutuhannya sebagai pusat pembangunan yang berorientasi kesehatan, pusat

pemberdayaan masyarakat dan keluarga, dan pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Satrianegara, 2014).

Pemanfaatan sistem informasi dan komunikasi sudah harus diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan. Sistem informasi kesehatan di puskesmas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan mencatat dan mengumpulkan data, mengolah data, membuat laporan berkala, memelihara bank data, mengupayakan penggunaan data dan informasi serta memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Hatta, 2012).

Penggunaan teknologi informasi pada bidang kesehatan di Indonesia sudah cukup baik khususnya pada rumah sakit. Di beberapa kota-kota besar sudah banyak muncul pengimplementasiannya, contoh pada rumah sakit Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mengadopsi SIMRS sebanyak 82,21%. SIMRS digunakan mayoritas untuk administrasi yang berupa pendaftaran pasien elektronik (79,17%) dan billing sistem (70,83%). Walaupun hanya sedikit, fungsi klinis sudah digunakan untuk dokumentasi medis (58,33%), peresepan elektronik (22,92%), hasil pemeriksaan laboratorium (39,58%), dan sistem inventory gudang farmasi (60,42%) (Harina, *et al* 2013 dalam Erawantini, *et al* 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kencong yaitu terdapat 3 petugas pendaftaran, dimana 2 petugas pendaftaran melakukan pendaftaran pasien dengan cara manual dan 1 petugas pendaftaran yang bertugas untuk menginputkan data pasien kedalam Sistem Informasi Puskesmas atau yang biasa dikenal sebagai SIMPUS. Diketahui bahwa Puskesmas Kencong memiliki kapitasi sebesar 23.119 peserta dan terdapat pelayanan UGD, Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Laboratorium, Rawat Inap, *Voluntary Counseling Test* (VCT). Puskesmas Kencong pada pelaksanaan pelayanannya telah menggunakan SIMPUS yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan telah bridging dengan *P-Care* yang dibuat oleh BPJS. Namun dalam melakukan proses pendaftaran pasien rawat jalan petugas masih menerapkan

sistem manual dimana identitas pasien ditulis manual kemudian diinputkan lagi kedalam SIMPUS.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Bulan Desember 2019

No	Tanggal Kunjungan	Jumlah Kunjungan
1	1 Desember 2019	38
2	2 Desember 2019	42
3	3 Desember 2019	45
4	4 Desember 2019	35
5	5 Desember 2019	62
6	6 Desember 2019	41
7	7 Desember 2019	42
8	8 Desember 2019	Libur
9	9 Desember 2019	78
10	10 Desember 2019	71
11	11 Desember 2019	60
12	12 Desember 2019	58
13	13 Desember 2019	25
14	14 Desember 2019	50
15	15 Desember 2019	Libur
16	16 Desember 2019	84
17	17 Desember 2019	48
18	18 Desember 2019	68
19	19 Desember 2019	73
20	20 Desember 2019	32
21	21 Desember 2019	29
22	22 Desember 2019	Libur
23	23 Desember 2019	100
24	24 Desember 2019	Libur
25	25 Desember 2019	Libur
26	26 Desember 2019	87
27	27 Desember 2019	50
28	28 Desember 2019	71
29	29 Desember 2019	Libur
30	30 Desember 2019	73
31	31 Desember 2019	50
<b>Jumlah Kunjungan</b>		1412 / 25
<b>Rata-rata Kunjungan</b>		56,48 $\approx$ 56

Tabel 1.2 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Bulan Januari 2020

No	Tanggal Kunjungan	Jumlah Kunjungan
1	1 Januari 2020	Libur
2	2 Januari 2020	92
3	3 Januari 2020	38
4	4 Januari 2020	75
5	5 Januari 2020	Libur
6	6 Januari 2020	84
7	7 Januari 2020	56
8	8 Januari 2020	69
9	9 Januari 2020	68
10	10 Januari 2020	47
11	11 Januari 2020	55
12	12 Januari 2020	Libur
13	13 Januari 2020	74
14	14 Januari 2020	50
15	15 Januari 2020	45
16	16 Januari 2020	55
17	17 Januari 2020	39
18	18 Januari 2020	49
19	19 Januari 2020	Libur
20	20 Januari 2020	80
21	21 Januari 2020	63
22	22 Januari 2020	56
23	23 Januari 2020	60
24	24 Januari 2020	38
25	25 Januari 2020	Libur
26	26 Januari 2020	Libur
27	27 Januari 2020	103
28	28 Januari 2020	65
29	29 Januari 2020	91
30	30 Januari 2020	70
31	31 Januari 2020	40
<b>Jumlah Kunjungan</b>		1562/25
<b>Rata-rata Kunjungan</b>		62,48 $\approx$ 62

Tabel 1.3 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Bulan Desember 2019 – Bulan Januari 2020

No	Tanggal Kunjungan	Jumlah Kunjungan
1	Desember 2019	56
2	Januari 2020	62
<b>Jumlah Kunjungan</b>		118
<b>Rata-rata Kunjungan/hari</b>		118/2 = 59 pasien

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 rata-rata kunjungan pasien yaitu 59 pasien per hari,

dengan waktu pendaftaran dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 siang. Pasien setiap harinya harus datang sebelum tempat pendaftaran pasien dibuka jika ingin mendapatkan antrian lebih awal. Adapun server SIMPUS juga masih sering terjadi kendala *error* hingga kurun waktu yang cukup lama yakni lebih dari 15 hari. Dampak yang terjadi dari permasalahan tersebut membuat proses pendaftaran pasien tidak berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian tersebut maka hal-hal yang tidak efektif sudah selayaknya dieliminasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi konsumen dalam hal ini pasien, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kepuasan pasien merupakan salah satu faktor ukuran keberhasilan suatu Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Permasalahan lain dipuskesmas kencong mengenai pembuatan dan penulisan Kartu Identitas Berobat (KIB) yang dilakukan secara manual dan ditunjukkan pada Gambar 1.1.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN PUSKESMAS KENCONG	
NOMOR :	100103723221
NAMA :	Dona Yawinta
UMUR :	10.05.2009
ALAMAT :	Kencong

Gambar 1.1 Kartu Identitas Berobat (KIB)

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui kartu identitas berobat dipuskesmas kencong dibuat secara manual yaitu dengan cara ditulis tangan oleh petugas sehingga memungkinkan tulisan tidak terbaca dengan jelas dan menyebabkan pelayanan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan secara *Online* di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember”. Keunggulan dari penelitian ini yaitu terdapat *barcode* pada KIB yang berguna untuk memudahkan petugas dalam pencarian data pasien, selain itu sistem ini

memudahkan pasien dalam melakukan proses pendaftaran karna dapat dilakukan secara *online* sehingga pasien dapat melakukan proses pendaftaran dari jarak jauh, pasien dengan mudah mendapatkan nomor antrian dan KIB karna dapat diunduh secara langsung pada sistem dalam bentuk *softfile*. Sistem ini mempermudah petugas dalam melakukan pendaftaran, pengelolaan, dan penyimpanan data pasien. Sistem ini tidak terintegrasi dengan SIMPUS sehingga apabila terjadi kendala *error* pada SIMPUS, sistem ini dapat digunakan sebagai cadangan untuk melakukan pendaftaran pasien serta menyimpan data pasien sehingga sistem ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan di puskesmas kencong.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan secara *online* di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan secara *online* di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a Menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan secara *online* di Puskesmas Kencong.
- b Membuat desain rancangan informasi pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Kencong dengan menggunakan *Flowchart*, *Contex Diagram* (CD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Entity Relathionship Diagram* (ERD).
- c Membuat pengkodean program sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan secara *online* di Puskesmas Kencong

- d Melakukan pengujian sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan secara *online* di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### 1.4.1 Bagi peneliti

Menambah pengalaman peneliti mengenai sistem informasi, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat di lapangan.

##### 1.4.2 Bagi Puskesmas Kencong

- a Bagi petugas pendaftaran, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban kerja petugas dalam proses pendaftaran dan memudahkan dalam membuat dan mencetak KIB pasien sehingga pelayanan menjadi lebih efisien dan efektif.
- b Bagi pasien, penelitian ini memberikan manfaat yaitu memudahkan pasien dalam melakukan proses pendaftaran dari jarak jauh.
- c Bagi masyarakat khususnya masyarakat kencong, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memudahkan dalam melakukan proses pendaftaran pasien di Puskesmas Kencong.

##### 1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a Dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang sistem informasi yang diperoleh selama di bangku perkuliahan
- b Dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.